

**PENGUNAAN MISA (MEDIA INTERAKTIF SIKLUS AIR)
DALAM PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1
NGADIKUSUMAN**

Melati Ayu Febriana¹, Firdaus², Salis Irvan Fuadi³
^{1,2,3} PGMI FITK Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
[1seacow1997@gmail.com](mailto:seacow1997@gmail.com), [2firdaus@unsig.ac.id](mailto:firdaus@unsig.ac.id), [3irvan.unsig.ac.id](mailto:irvan.unsig.ac.id)

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning motivation and science learning outcomes of elementary school students, especially on the water cycle material which is abstract in nature and is still often taught using conventional methods. This study aimed to determine the effect of using MISA (Media Interaktif Siklus Air) in deep learning on students' learning motivation and science learning outcomes in fifth grade students of SD Negeri 1 Ngadikusuman. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental research design. The research sample consisted of fifth grade students divided into an experimental group and a control group. Data collection techniques were carried out through tests, questionnaires, observation, and documentation. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing (t-test). The results showed that the use of MISA had a positive and significant effect on students' learning motivation, indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of $4.446 > t\text{-table } 2.032$. In addition, the use of MISA also had a positive and significant effect on students' science learning outcomes with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of $4.435 > t\text{-table } 2.032$. These findings indicate that the use of interactive learning media can create more engaging learning experiences, increase student participation, and help students understand science concepts more concretely. Therefore, MISA is effective as a learning innovation to improve students' motivation and science learning outcomes in elementary schools.

Keywords: MISA, Learning Motivation, Science Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, khususnya pada materi siklus air yang bersifat abstrak dan masih sering diajarkan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan MISA (Media Interaktif Siklus Air) dalam pembelajaran mendalam terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadikusuman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas V yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji

hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media MISA berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $4,446 > t_{tabel} 2,032$. Selain itu, penggunaan media MISA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $4,435 > t_{tabel} 2,032$. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih konkret. Dengan demikian, media MISA efektif digunakan sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: MISA, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPA.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era modern, proses pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan menuntut adanya pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman mendalam pada peserta didik. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan siswa, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berfungsi mengenalkan siswa pada berbagai fenomena alam di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA perlu dirancang secara efektif agar siswa

mampu memahami konsep secara bermakna.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki karakteristik yang menuntut siswa memahami konsep-konsep ilmiah yang sering kali bersifat abstrak. Salah satu materi yang cukup kompleks bagi siswa adalah materi siklus air. Materi ini menjelaskan proses alam yang berlangsung melalui tahapan evaporasi, kondensasi, presipitasi, hingga infiltrasi yang tidak dapat diamati secara langsung dalam waktu singkat. Kondisi tersebut sering menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks tanpa adanya media pembelajaran yang mendukung visualisasi materi. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA memerlukan inovasi yang dapat

membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Menurut Richard E. Mayer dalam teori Multimedia Learning, proses belajar akan menjadi lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi unsur verbal dan visual secara bersamaan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan representasi konkret sehingga mempermudah proses pemahaman. Dalam konteks pembelajaran IPA, penggunaan media interaktif menjadi salah satu alternatif yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan visual secara langsung.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan, masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Ngadikusuman Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo, proses pembelajaran IPA masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru. Siswa cenderung menjadi

penerima informasi secara pasif sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran relatif rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari kurangnya antusiasme, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta kecenderungan siswa mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme, serta kemauan untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut teori Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, motivasi belajar dapat berkembang optimal apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang memberikan rasa kompetensi, otonomi, dan keterlibatan sosial. Apabila motivasi belajar siswa rendah, maka proses belajar menjadi kurang efektif dan hasil belajar yang diperoleh cenderung belum optimal.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan

tersebut adalah penggunaan MISA (Media Interaktif Siklus Air). MISA merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi siklus air melalui penyajian materi secara visual, interaktif, dan kontekstual. Penggunaan media ini memungkinkan siswa melihat tahapan proses siklus air secara lebih nyata sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain membantu pemahaman konsep, penggunaan media interaktif juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Media berbasis visual terbukti membantu meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, penelitian mengenai penggunaan MISA (Media Interaktif Siklus Air) yang secara simultan mengukur pengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA

siswa, khususnya pada sekolah dasar di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Wonosobo, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut guna memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan MISA (Media Interaktif Siklus Air) dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadikusuman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi media pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran IPA yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media MISA (Media Interaktif Siklus Air) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelompok eksperimen yang menggunakan media MISA dalam proses pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberikan posttest setelah pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngadikusuman, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi sekolah yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga dianggap sesuai untuk

menguji efektivitas penggunaan media konkret berupa MISA dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan penelitian, pengembangan media, validasi instrumen, pelaksanaan pretest, implementasi pembelajaran, pelaksanaan posttest, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian yang dilaksanakan pada periode Mei sampai Juni 2026.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media MISA (Media Interaktif Siklus Air) dalam proses pembelajaran. Variabel terikat terdiri atas motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V. Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi guru yang mengajar, materi pembelajaran yang digunakan, waktu pelaksanaan pembelajaran, serta alat evaluasi yang diberikan kepada siswa selama penelitian berlangsung.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadikusuman tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan

mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik siswa serta kemudahan akses selama penelitian. Sampel terdiri atas dua kelompok, yaitu satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelas kontrol yang digunakan sebagai pembandingan untuk mengetahui perbedaan hasil setelah perlakuan diberikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan teori Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti data siswa dan jadwal pembelajaran selama penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar,

angket motivasi belajar, dan lembar observasi. Angket motivasi belajar terdiri atas 25 pernyataan positif dan negatif yang disusun menggunakan skala Likert empat poin. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah itu, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti varians data pada kelompok penelitian bersifat homogen. Dengan terpenuhinya kedua uji prasyarat tersebut, maka data dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui pengaruh penggunaan

MISA (Media Interaktif Siklus Air) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media MISA sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media MISA (Media Interaktif Siklus Air) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V. Tahap awal analisis dilakukan melalui pengolahan data hasil pretest dan posttest serta data angket motivasi belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok penelitian. Setelah seluruh data

memenuhi syarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen yang menggunakan media MISA dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media MISA dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

**Tabel 1. Uji Normalitas Variabel
Motivasi Belajar**

Data Motivasi Belajar	N	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Residual Motivasi Belajar	32	0,097	0,080	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel motivasi belajar menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai statistik sebesar 0,097 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 32 siswa dan nilai signifikansi sebesar 0,080. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 ($0,080 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa kelas V berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa

sebaran data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal dan dapat dianggap representatif dalam menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka data variabel motivasi belajar telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya, sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam melihat pengaruh penggunaan MISA (Media Interaktif Siklus Air) terhadap motivasi belajar siswa kelas V.

**Tabel 4.6 Hasil Uji
Normalitas Variabel Hasil Belajar**

Kelompok	F Hitung	Sig.	Keterangan
Eksperimen– Kontrol	0,107	0,063	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil belajar yang dianalisis menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai statistik uji (F hitung) sebesar 0,107 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,063. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

berdistribusi normal sebagai salah satu syarat sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 (0,063 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis statistik parametrik berikutnya.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kesamaan atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	F Hitung	Sig.	Keterangan
Eksperimen–Kontrol	0,773	0,684	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas data menggunakan analisis One-Way ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,773 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,684. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kesamaan (homogen) atau tidak sebagai salah satu prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan memiliki varians yang homogen, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dinyatakan tidak homogen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,684 lebih besar dari 0,05 ($0,684 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, data penelitian ini dinyatakan homogen dan telah

memenuhi asumsi dasar untuk dilanjutkan pada uji statistik parametrik berikutnya, yaitu uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kedua kelompok yang diteliti.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran MISA terhadap hasil belajar siswa. Uji ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran MISA dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji t Variabel Motivasi Belajar

Kelompok/ Variabel	t Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Penggunaan MISA	4,446	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial)

diperoleh nilai t hitung sebesar 4,446 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran MISA terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran MISA terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh menunjukkan arah pengaruh yang positif, yang berarti semakin baik penerapan model pembelajaran MISA maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa dalam penelitian ini.

Hasil Uji t Variabel Hasil Belajar

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Penggunaan MISA	4,435	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel hasil belajar, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,435 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran MISA terhadap hasil belajar siswa kelas V. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran MISA terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan bersifat positif, yang berarti semakin baik penerapan model pembelajaran MISA maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kedua variabel, nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran MISA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media MISA mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih baik sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang diperoleh.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran MISA berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan MISA terhadap motivasi belajar maupun hasil belajar siswa.

Pada variabel motivasi belajar, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 4,446. Sementara itu, pada variabel hasil belajar juga diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 4,435, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran MISA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar. Model MISA yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini mendukung pendapat bahwa pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan keterlibatan siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Pada kondisi awal pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif dan motivasi belajar masih rendah karena pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan latihan soal secara individu. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman konsep belum optimal baik pada aspek motivasi maupun hasil belajar.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model MISA yang lebih menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri maupun kelompok. Proses pembelajaran yang lebih aktif ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penerapan model MISA juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan melibatkan pengalaman langsung. Oleh karena itu, model MISA menjadi salah satu pendekatan yang tepat karena mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dan menyenangkan.

Untuk memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, berikut disajikan penerapan model pembelajaran MISA yang digunakan pada kelas eksperimen. Model ini diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Alat Peraga Papan Musi

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026)

Melalui penerapan model pembelajaran MISA, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong interaksi, diskusi, serta partisipasi langsung dalam memahami materi. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri maupun berkelompok sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya

sendiri sehingga konsep yang dipelajari dapat lebih mudah dipahami.

Penggunaan model pembelajaran MISA dalam proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Keterlibatan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, antusiasme, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman, dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model MISA membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka belajar melalui pengalaman langsung, interaksi, dan kegiatan yang mendorong pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu,

keterlibatan aktif siswa juga membantu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih tertarik dan tidak hanya menjadi pendengar pasif di dalam kelas.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran MISA dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, aktif, dan bermakna, sehingga siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar dan motivasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang masih menggunakan pembelajaran konvensional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran MISA berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t pada variabel motivasi belajar yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,446 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta pada variabel hasil belajar dengan nilai t

hitung sebesar 4,435 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran MISA terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terjadi karena model MISA memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, terlibat dalam proses pembelajaran, serta membangun pemahaman secara mandiri maupun berkelompok. Kondisi ini membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat menjadikan model pembelajaran MISA sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru.

Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran

agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas, seperti menambahkan aspek keterampilan berpikir kritis atau menggunakan model pembelajaran MISA pada mata pelajaran yang berbeda, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini dan memperluas kajian ilmiah terkait efektivitas model pembelajaran tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Bloom, B. S. (1971). *Handbook on formative and summative evaluation of student learning*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Cooperative learning*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Munir, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–56.
- Ningsih, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 23–31.
- Novita, R. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 112–120.
- Putra, A. (2022). *Pengaruh model pembelajaran MISA terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.